

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Dikatakan bahwa setiap orang dewasa dalam masyarakat dapat menjadi pendidik sebab pendidikan merupakan suatu perbuatan sosial, perbuatan fundamental yang menyangkut keutuhan perkembangan pribadi anak didik menuju pribadi dewasa susila.

Menurut Brubacher (dalam Rulamahmadi, 2014:33) :

“Pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu ruhani (pikir, karsa, rasa cipta dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan-keterampilan)”.

Melalui pendidikan individu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi individu yang memiliki kualitas yang maksimal untuk menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat serta mampu menjadi pribadi yang tangguh dan ikut serta membangun negaranya. Pendidikan tentu dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terdapat dua faktor yang pertama berasal pada diri sendiri (internal) dan berasal dari luar (eksternal). Faktor yang berasal pada diri sendiri (internal) seperti tingkat kemampuan, motivasi, bakat dan juga minat sedangkan faktor yang berasal dari luar (eksternal) seperti keadaan keluarga, status sosial ekonomi orang tua, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Menurut Hartono (dalam Suparyanto, 2011:196) :

Dinyatakan bahwa dalam berbagai kelompok atau masyarakat, seseorang (individu) memiliki apa yang dinamakan status sosial. Status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok pergaulan hidupnya.

Status sosial seseorang dalam kehidupan kelompok dapat berdasarkan keanggotaan dalam kelompok yang tidak dibentuk seperti status berdasarkan usia dan sistem kekerabatan (dewasa, anak, ibu, kakek, paman, dan sebagainya) dapat pula berdasarkan kelompok yang dibentuk seperti status edukasi, partai politik, perusahaan dan lain-lain (rektor, dekan, guru besar, lektor dan seterusnya).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa status sosial merupakan kedudukan seseorang yang mempengaruhi orang tersebut dalam suatu kelompok yang berbeda antara individu dan kedudukan mempunyai ketertiban yang tidak dipisahkan. Sedangkan status sosial ekonomi lebih mengarah pada pendapatan yang dimiliki seseorang. Anak yang berasal dari keluarga yang berada dalam status sosial ekonomi rendah, biasanya akan mengalami banyak hambatan untuk menikmati pendidikan yang layak. Penghasilan orang tua yang terbatas tidak akan mampu membiayai pendidikan yang maksimal. Berbeda dengan anak yang berasal dari keluarga yang berada dalam status sosial ekonomi menengah ke atas. Orang tua yang memiliki penghasilan yang besar biasanya mengupayakan pendidikan yang terbaik bagi anaknya.

Kenyataannya, tidak sedikit anak yang berasal dari keluarga yang mapan tidak menikmati pendidikan dengan benar. Dikarenakan terlalu dimanja oleh orang tua, tidak terlalu dituntut untuk berprestasi di sekolah ataupun orang tuanya lebih mengutamakan mencari uang (lebih fokus pada pekerjaan daripada

pendidikan anak). Sehingga banyak anak orang kaya yang pada akhirnya berandalan dan memiliki prestasi yang rendah. Dalam hal ini, anak yang berasal dari status sosial ekonomi yang rendah lebih bersungguh-sungguh belajar, membantu orang tuanya bekerja dan biasanya anak dituntut untuk berprestasi agar dapat mengubah derajat status sosial ekonomi keluarganya.

Selain status sosial ekonomi orang tua, motivasi juga berperan penting dalam menunjang proses belajar anak. Seorang anak tidak akan mampu belajar apabila tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Berbeda latar belakang keluarga, berbeda jumlah motivasi yang dimiliki setiap anak tergantung hal apa yang menjadi prioritas dirinya dalam belajar. Siswa dari keluarga yang mapan lebih bermotivasi untuk belajar dengan rajin karena memiliki fasilitas belajar yang lengkap serta tinggal dalam lingkungan orang-orang yang sukses dan berpendidikan sehingga termotivasi untuk sukses juga, sebaliknya ada siswa yang mapan tetapi kurang memiliki motivasi untuk belajar. Siswa dari keluarga yang kurang mampu juga memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, berangkat dari rasa sakit yang dialaminya karena terbatasnya keuangan orangtua, didorong dengan motivasi yang besar dari keluarga dan tekad untuk mengubah derajat keluarga. Namun sebaliknya, ada juga anak yang kurang memberikan perhatian pada pendidikannya karena kurang dimotivasi oleh orang tua dan prinsip pasrah pada nasib.

Berdasarkan hasil observasi di SMA Angkasa Lanud Soewondo yang penulis lakukan, menunjukkan masih banyak siswa yang memiliki prestasi belajar rendah, dengan indikasi beberapa siswa, masih ada sebagian yang mendapatkan nilai di

bawah KKM yang ditetapkan sekolah. Diperoleh Daftar Kumpulan Nilai (DKN) ekonomi kelas XI IS-1, XI IS-2 SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Pelajaran 2014/2015 yang menunjukkan data prestasi belajar ekonomi dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 2.66 atau dalam angka biasa adalah 75 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Prestasi Belajar Ekonomi Siswa

N o	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai B⁺/ Sangat Baik	Nilai B / Baik	Nilai B⁻ / Cukup
1	XI IPS 1	18 orang	3 orang/16%	6 orang/34%	9 orang/50%
2	XI IPS 2	18 orang	3 orang/16%	7 orang /39%	8 orang/45%
Jumlah Total		36 orang	6 orang (17%)	13 orang (36%)	17 orang (47%)

Sumber: Tata Usaha SMA Angkasa Lanud Soewondo

Sesuai dengan data di atas, dari 36 siswa kelas XI- 1, XI- 2 terdapat sekitar 17% atau 6 orang memiliki nilai sangat baik, sekitar 36% atau 13 orang memiliki nilai baik dan sekitar 47% atau 17 orang memiliki nilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki pemahaman materi rendah, anak kurang termotivasi dalam belajar dan kemauan mereka pun sangat rendah. Selain itu banyak siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, dikelas ribut, jarang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung dan tidak membawa buku pelajaran ekonomi. Sesuai dengan data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa tersebut sangat rendah, terdapat 53% siswa yang memiliki motivasi yang tinggi, 47% siswa yang memiliki motivasi rendah. Peneliti juga mendapatkan data siswa dari TU (Tata Usaha) sekolah mengenai latar belakang pekerjaan orang tua

siswa kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo yang terdiri dari beragam jenis pekerjaan, akan diperinci sebagai berikut:

Tabel 1.2
Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Kelas	Pekerjaan orangtua (%)				Total (%)
		Karyawan	Petani	Wiraswasta/ Pedagang	PNS/Angkatan	
1	XI IS 1	15 %	30 %	45 %	10 %	100%
2	XI IS 2	5 %	25 %	55 %	15 %	100%

Sumber: Tata Usaha SMA Angkasa Lanud Soewondo

Sesuai dengan data di atas, kelas IX IPS 1 pekerjaan orangtua sekitar 15% karyawan, sekitar 30% petani, sekitar 45% pedagang/wiraswasta dan sekitar 10% PNS/Angkatan. Kelas XI IPS 2 pekerjaan orangtua sekitar 5% karyawan, sekitar 25% petani, sekitar 55% pedagang/wiraswasta dan sekitar 15% PNS/Angkatan. Pendidikan orang tua siswa juga 10% Sarjana, 70% SMA dan 20% SMP.

Berdasarkan hasil observasi maka penulis berpikir untuk membuat judul **”Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dalam identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016?

1.3 Batasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah maka masalah ini kami batasi pada

1. Status sosial ekonomi yang diteliti ialah status sosial ekonomi orang tua siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu jenis pekerjaan, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan dan jenis tempat tinggal.
2. Motivasi yang diteliti adalah motivasi belajar siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, ketekunan, ulet dan mandiri, minat yang tinggi, bosan tugas rutin, percaya diri dan mempertahankan pendapat.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Apakah ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanud Soewondo Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin didapatkan dengan diadakannya penelitian ini, yakni :

1. Sebagai sumber informasi maupun wacana positif bagi orangtua dalam memperhatikan proses belajar anak agar anak selalu termotivasi dalam belajar.
2. Sebagai bahan penambah pengetahuan bagi penulis untuk bekal menjadi tenaga pengajar serta dapat menambah ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi khususnya ilmu pendidikan.
3. Sebagai sumber informasi maupun wacana positif bagi sekolah dalam membuat kebijakan dan memperhatikan status sosial ekonomi orang tua siswanya dan motivasi anak agar lebih semangat dalam belajar ekonomi.
4. Sebagai bahan penambah referensi dan pengetahuan untuk penulis selanjutnya yang akan membahas pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi siswa.